

Dampak Besarnya Tarif Sewa Modal dan Jumlah Pinjaman Terhadap Laba Bersih Pada PT. Pegadaian (persero)

Aris Munandar¹ dan Nurul Huda²

¹)Program Studi Manajemen, Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima
aris.stiebima@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the amount of capital rental rates and the amount of loans to net income at PT.Pegadaian (Persero). The sampling technique used was purposive sampling. Obtained a sample size of 7 years, from 2011 to 2017. Based on the results of tests conducted, the capital lease rates and the amount of loans have a "very strong" relationship to net income. The partial test results capital lease rates have no effect on net income, while the amount of loans affect the net profit of PT. Pegadaian (Persero). Simultaneous testing of capital lease rates and loan amounts affect the net profit of PT. Pegadaian (Persero). To be able to maintain and increase its profit, PT. Pegadaian (Persero) must pay more attention to the development of the number of loans given to its customers.

Keywords : Capital Lease Rate, Loan Amount, Net Profit

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis besarnya Tarif Sewa Modal Dan Jumlah Pinjaman Terhadap Laba Bersih Pada PT.Pegadaian (Persero). Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Diperoleh jumlah sampel 7 tahun yaitu dari tahun 2011 sampai tahun 2017. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan tarif sewa modal dan jumlah pinjaman mempunyai hubungan yang "sangat kuat" terhadap laba bersih. Hasil pengujian secara parsial tarif sewa modal tidak berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan jumlah pinjaman berpengaruh terhadap laba bersih PT. Pegadaian (persero). Pengujian secara simultan tarif sewa modal dan jumlah pinjaman berpengaruh terhadap laba bersih PT. Pegadaian (persero). Untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan labanya PT. Pegadaian (Persero) harus lebih memperhatikan perkembangan jumlah pinjaman yang diberikan kepada nasabahnya.

Kata Kunci : Tarif Sewa Modal, Jumlah Pinjaman, Laba Bersih

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan lembaga pembiayaan setiap tahun terus mengalami tren peningkatan. Setiap tahunnya banyak produk – produk keuangan yang di tawarkan oleh lembaga keuangan sangat bervariasi sehingga dapat menarik minat masyarakat agar mau menggunakan produk mereka. Ditengah kebutuhan hidup yang sangat tinggi membuat masyarakat banyak yang tertarik dan mau menggunakan produk keuangan dari beberapa lembaga pembiayaan. Lembaga pembiayaan yang ada sekarang ada yang dibawah naungan swasta dan ada yang dibawah naungan pemerintah seperti perbankan, koperasi, dan pegadaian.

Lembaga pembiayaan milik pemerintah seperti pegadaian, sekarang ini sudah memiliki banyak produk – produk keuangan yang bisa di jual ke masyarakat. Pegadaian yang dulunya yang kita ketahui hanya sebagai tempat mengadai perhiasan dan harta berharga lainnya, sekarang sudah bergeser. Pegadaian sekarang tidak hanya menjual poduk gadainya saja, akan tetapi ada produk pembiayaan juga yang sekarang mereka tawarkan ke masyarakat. Produk pembiayaannya pegadaian banyak jenisnya. Dimana produk – produk dari pegadaian sekarang ini hampir mirip dengan produk dari perbankan. Banyak masyarakat sekarang yang sudah menggunakan produk pegadaian seperti pinjaman atau kredit.

Kredit bukan hal yang asing dalam masyarakat, tetapi merupakan istilah yang sangat populer, baik dikalangan masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Terjadinya hubungan

perkreditan pada hakekatnya timbul sejak manusia tidak dapat memenuhi semua kebutuhannya dan tidak dapat secara langsung menukar barang atau jasa yang dibutuhkannya dengan barang, jasa atau alat penukar yang dimilikinya. Kegiatan perkreditan dapat terjadi dalam segala aspek kehidupan manusia. Dengan semakin majunya perekonomian di masyarakat, maka kegiatan perkreditan semakin mendesak kegiatan perekonomian yang dilaksanakan secara tunai. Kegiatan perkreditan ini meliputi semua aspek ekonomi baik di bidang produksi, distribusi, konsumsi, perdagangan, investasi maupun bidang jasa dalam bentuk uang tunai, barang dan jasa.

Meningkatnya jumlah permintaan kredit oleh masyarakat memberi peluang bagi PT Pegadaian sebagai alternatif untuk menyalurkan kredit dari lembaga keuangan Non Bank pada masyarakat golongan menengah kebawah yang kurang mendapatkan fasilitas kredit dari perbankan (Aziz,2013: 5). Pegadaian merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan kredit, baik skala kecil maupun skala besar, dengan pelayanan yang mudah, cepat dan aman. Dalam kenyataannya menunjukkan bahwa sistem pelayanan yang mudah, cepat dan aman memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya masyarakat ekonomi lemah.

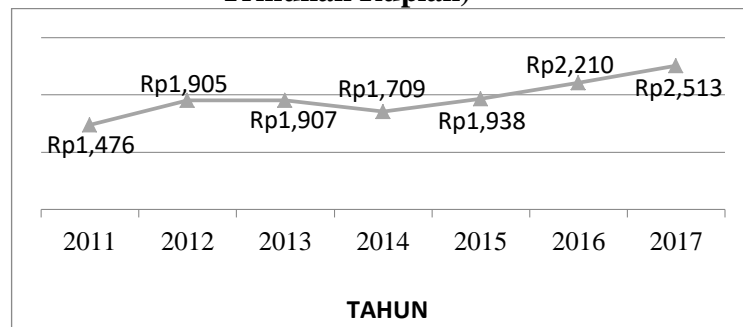
Pendapatan utama PT Pegadaian berasal dari pendapatan sewa modal yang dikenal pula dengan istilah pendapatan bunga pinjaman. Sistem kredit gadai dengan adanya sewa modal (bunga pinjaman) yang digunakan PT. Pegadaian (Persero) merupakan salah satu cara perusahaan menjalankan usahanya untuk memperoleh laba. Bunga Pinjaman (sewa modal) yang diterapkan PT. Pegadaian (Persero) telah diatur berdasarkan ketentuan golongan barang yang dijaminkan oleh nasabah setelah barang tersebut ditaksirkan nilainya lebih dahulu.

Produk kredit gadai yang disalurkan oleh PT Pegadaian cukup banyak namun yang paling diminati masyarakat indonesia antara lain, Kredit Cepat dan Aman (KCA), Kredit Angsuran Fidusia (KREASI), dan Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA). Kredit cepat dan aman (KCA, KEASI DAN KRASIDA) merupakan solusi terpercaya untuk mendapatkan pinjaman secara mudah, cepat dan aman agunan berupa perhiasan emas, emas batangan, mobil sepeda motor, dan barang eletronik lainnya (Katalog Solusi Bisnis terpadu 2013:5).

Berdasarkan data yang di ambil dari *annual report* dari PT Pegadaian, dimana jumlah pinjaman yang diberikan selama 3 tahun mengalami tren yang meningkat dimana pada tahun 2015 sebesar Rp 30 Triliun, pada tahun 2016 naik menjadi Rp 35 Triliun, dan pada tahun 2017 naik menjadi Rp36 Triliun. Pada dasarnya masyarakat mengambil pinjaman memperhitungkan besarnya bunga dari sebuah pinjaman yang akan diambil. Semakin rendah bunga dari sebuah pinjaman maka semakin tinggi tingkat pengambilan kreditnya, begitu pula sebaliknya.

Besarnya jumlah pinjaman yang diberikan oleh PT. Pegadaian setiap tahun yang terus mengalami peningkatan, bisa berdampak pada resiko yang semakin besar dan akan berdampak juga pada peningkatan laba. Dimana tren laba PT Pegadain selama 7 tahun terakhir mengalami tren yang naik turun tidak berbanding lurus dengan peningkatan jumlah kredit yang diberikan. Berikut data grafik laba PT. Pegadaian.

Gambar 1 Grafik Laba Bersih PT. Pegadaian Tahun 2011 – 2017 (Dalam Triliunan Rupiah)



Sumber : data sekunder diolah, 2019

Naik turunnya laba bersih PT Pegadaian selama 7 tahun terakhir disebabkan naek turunnya kredit macet. Kredi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya pendapatan. Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi permasalahan adalah dampak sewa tarif sewa modal terhadap laba bersih dan dampak jumlah pinjaman yang diberikan terhadap laba bersih pada PT. Pegadaian (persero)

KAJIAN PUSTAKA

Tarif Sewa Modal

Tarif Sewa modal yang merupakan jumlah uang yang menjadi kewajiban nasabah kepada pihak pegadaian sebagai akibat pinjaman yang diterima oleh nasabah, besarnya dihitung berdasarkan tarif tertentu dan jangka waktu tertentu (Aziz, 2013). Meskipun tarif sewa modal sudah di tetapkan, terkadang banyak nasabah yang kurang paham menghitung tarif sewa modal jika akan melakukan pembayaran untuk memperpanjang barang jaminan yang telah di gadaikan. Sebenarnya pengertian bunga dan sewa modal sama tetapi jika di perbankan biasa menggunakan istilah bunga sedangkan di PT Pegadaian menggunakan istilah sewa modal.

Tingkat tarif sewa modal pada Kredit Cepat Aman (KCA) yang diberikan PT Pegadaian relatif kecil, sehingga masyarakat tidak merasa keberatan untuk mengembalikan pinjaman tersebut apabila tiba hari jatuh tempo, dan ini merupakan bukti sosial bahwa Pegadaian sebagai lembaga kredit yang dapat membantu kebutuhan masyarakat. Akan tetapi, kebijakan PT. Pegadaian (Persero) yang memberikan tambahan batas waktu tempo kepada nasabah yang belum mampu melunasi pada waktu yang telah di tentukan terkadang membuat nasabah tidak disiplin membayar tepat waktu, sehingga menyulitkan Pegadaian dalam mengendalikan perputaran arus kas perusahaan. Oleh karena itu Pegadaian menerapkan prosedur pemberian kredit kepada setiap nasabah dan memberikan sanksi kepada yang melanggarnya. (Pedoman Operasional Pegadaian : 2008).

Tabel 1 Suku Bunga Pegadaian

Gol.	Pinjaman	Kantong	kendaraan	Elektronik	Barang Gudang
A	Rp.50.000-Rp.500.000	0,75%	0,75%	0,75%	0,75%
B1	Rp.550.000-Rp.1.000.000	1,15%	0,75%	1,15%	0,75%
B2	Rp.1.050.000-Rp.2.500.000	1,15%	0,75%	1,15%	0,75%
B3	Rp.2.550.000-Rp.5.000.000	1,15%	0,75%	1,15%	0,75%

C1	Rp.5.050.000-Rp.10.000.000	1,15%	1,15%	1,15%	0,75%
C2	Rp.10.500.000-Rp.15.000.000	1,15%	1,15%	1,15%	0,75%
C3	Rp.15.050.000-Rp.20.000.000	1,15%	1,15%	1,15%	0,75%
D	Rp.20.100.000-BMPK	1%	1,15%	1,15%	1,15%

Sumber :www.pegadaian.co.id

Jumlah Pinjaman

Jumlah pinjaman merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan oleh suatu lembaga kemasyarakatan penyaluran pinjaman, kospin jasa menggunakan sistem pelayanan cepat aman dan menghindari adanya birokrasi yang berbelit untuk memperoleh pinjaman, para anggota nasabah tidak perlu menunggu terlalu lama waktu satu hari sepanjang telah memenuhi persyaratan (Sitio, 2001).

Besarnya jumlah pinjaman tergantung dari nilai pinjaman (barang-barang berharga) yang diberikan. Semakin besar nilainya, semakin besar pula pinjamanyang dapat diperoleh oleh nasabah demikian pula sebaliknya. Kepada nasabah yang memperoleh pinjaman akan dikenakan sewa modal per bulan yang besarnya tergantung dari golongan. Sedangkan besarnya sewa modal berubah sesuai denganketentuan pasar. Untuk menaksir nilai jaminan yang dijaminan pihak pegadaian memiliki ahli-ahli taksir, misalnya jika yang dijaminan emas 50 gram, maka si ahli taksir akan menaksir berapa nilai riil emas tersebut, guna untuk menentukan besarnya dana yang akan diberikan kepada nasabah.

Standar taksiran tertinggi yang dapat ditetapkan oleh Pegadaian sebagai berikut:

1. Logam mulia sebesar 88 % dari harga pasar
2. Berlian sebesar 45 % dari harga pasar
3. Tekstil (sandang) sebesar 83 % dari harga pasar
4. Barang elektronik sebesar 73 %
5. Kendaraan bermotor sebesar 93 % dari harga pasar
6. Barang lain sebesar 63 % - 83 % dari harga pasar

Terbentuknya uang pinjaman (UP) dari suatu barang jamainan bermula dari suatu taksiran. Dengan demikian suatu taksiran yang baik akan mendapat uang pinjaman yang baik. Kriteria taksiran yang baik antara lain :

1. Mentaati ketentuan yang berlaku
2. Mengandung risiko sekecil-kecilnya dalam satu masa tertentu.

Semakin besar nilai taksiran barang, maka semakin besar pula jumlah pinjaman yang diberikan, nilai taksiran yang tinggi mampu mendorong keputusan nasabah menggunakan jasa pegadaian. Nasabah akan merespon positif apabila nilai yang dihasilkan dari produk dan jasa mampu memenuhi manfaat bagi kebutuhannya. Lembaga keuangan harus mampu mengembangkan nilai tambah dari jasa gadai emas yang ditawarkan, sehingga pihak solusi tunai selaku lembaga keuangan bisa memberikan perbedaan (*diferensiasi produk*) dengan produk jasa gadai emas lainnya.

Laba

Harrison, *et. al.* yang dialihbahasakan oleh Gania (2012), laba adalah sebagai berikut: “kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi (misalnya, kenaikan asset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham”.

Martani, dkk (2012), menyebut istilah laba dengan keuntungan merupakan: “Kenaikan aset neto yang berasal dari transaksi insidental di luar transaksi perusahaan yang menghasilkan pendapatan”. Menurut Rudianto (2012:18), laba adalah: “Selisih positif antara total pendapatan dan total beban usaha pada periode tersebut.”

Salah satunya ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah mencari perolehan laba, karena laba pada dasarnya hanya sebagai ukuran efisiensi suatu perusahaan. Laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Hubungan Tarif Sewa Modal dan Laba Bersih

Tarif sewa modal merupakan sejumlah biaya yang harus di bayarkan nasabah kepada pegadaian atas pinjaman, sewa modal menjadi sumber pendapatan dari PT. Pegadaian (persero) ataupun lembaga keuangan lainnya. Selain itu tingkat sewa modal dapat berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada masyarakat untuk menggunakan jasa kredit pegadaian. Lewat penetapan tingkat sewa modal pula manajemen dapat memiliki gambaran keuntungan dari pinjaman kredit oleh nasabah.

Hubungan Jumlah Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Laba Bersih

Besarnya pembiayaan yang diberikan maka semakin besar pula perolehan laba yang akan didapatkan oleh pegadaian, besarnya pembiayaan dan laba yang diperoleh maka menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan itu baik (Soemarso, 2009). Semakin banyak dana yang disalurkan kepada nasabah maka semakin banyak perolehan laba yang diterima Pegadaian (Rodoni, 2015).

Dapat di simpulkan bahwa semakin banyak dana yang di salurkan secara optimal kepada nasabah mengakibatkan bertambahnya pendapatan- pendapatan dari sewa modal dan lain-lain yang mengakibatkan meningkatnya laba dari PT Pegadaian.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan selama 19 tahun yaitu dari tahun (2009 – 2017) yang di publikasi pada website www.pegadaian.co.id. Jumlah sampel yang di ambil yaitu dari tahun 2011 – 2017 dengan teknik sampling yang digunakan adalah Teknik sampling *Non probability sampling* yaitu *sampling purposive* dimana Teknik sampling ini mengambil data dengan pertimbangan. Adapun pertimbangannya yaitu ketersediaan data pada sumber dan data yang di anggap lengkap dan layak.

Jenis data pada penelitian ini berupa data kuantitatif yang diambil dari website resmi PT Pegadaian (Persero). Data yang diambil berupa neraca, laporan laba rugi, dan laporan keuangan lainnya yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan metode dokumentasi dan studi Pustaka.

Teknik Analisis Data

Analisis Tarif Sewa Modal

Jumlah pinjaman yang sudah ditetapkan dalam surat keputusan dewan direksi yang sifatnya *fundamental*.

Jumlah Pinjaman

Yaitu seluruh jumlah pinjaman yang diberikan PT Pegadaian (pesero) kepada nasabahnya dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus :

$$PYD = PYD \text{ kotor} - \text{Jumlah Cadangan Penurunan Nilai}$$

Laba Bersih

Laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak dapat di hitung dengan :

$$\text{Net Profit} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{Beban Pajak}$$

Analisis Statistik

Analisis secara statistik yang digunakan pada penelitian berupa analisis regresi linier berganda. Diman tahapan pengujian regresi linier berganda harus melalui dulu tahapan pengujian asumsi klasik. Analisis regresi berganda bermaksud meramalkan bagaimana naik turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi atau dinaikturunkan nilainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Sewa modal

Tarif sewa modal di atur dalam Surat Keputusan Direksi yaitu antara lain Tingkat bunga pinjaman adalah 12% per tahun flat. Tarif sewa modal ditetapkan melalui SK Direksi No. 212/US.2.00/2006, tanggal berlaku mulai 29 Nopember 2006. Tingkat suku bunga 1,25% pertahun flat Berdasarkan Keputusan Direksi Nomor 7 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Keputusan Direksi Nomor: 114/UG.2.00212/2012 Tentang Jangka Waktu Kredit, Tarif Sewa Modal dan Biaya Adminitrasi Pegadaian Krasida, tarif sewa modal dan biaya administrasi

Tabel 2 Tariff Sewa Modal PT. Pegadaian (Persero)

Tahun	Sewa Modal
2011	12%
2012	12%
2013	1,25%
2014	1,25%
2015	1,25%
2016	1,25%
2017	1,25%
Rata-rata sewa modal	4,32%

Sumber: data sekunde diolah 2019

Dari tabel diatas dapat di jelaskan bahwa tarif sewa modal pada tahun 2011 dan 2012 sebesar 12% sedangkan pada Tahun 2013-2017 Tarif Sewa Modal sebesar 1,25%, sedangkan tarif sewa modal rata-rata dalam 7 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 adalah sebesar 4,32%. Perubahan Tarif sewa modal tersebut disebabkan oleh perubahan peraturan melalui SK Direksi.

Analisis Jumlah pinjaman yang Diberikan (PYD)

Total Jumlah pinjaman yang diberikan akhir tahun pada catatan atas laporan keuangan konsolidasi dari tahun 2011-2017 yang di ukur dengan *Logaritma Natural (LN)*. Berikut adalah hasil analisis perhitungan PYD PT. Pegadaian (persero) untuk 7 tahun terakhir.

Tabel 3 Jumlah Pinjaman Yang Diberikan (PYD) PT Pegadaian (Persero)

Tahun	PYD Kotor	Jumlah Cadangan Penurunan Nilai	PYD	PYD (LN)
2011	Rp.23.764.687.771.616	Rp.188.357.885.191	Rp.23.576.329.886.425	30,79126435
2012	Rp.26.553.855.654.256	Rp.166.509.942.957	Rp.26.387.345.711.299	30,90390568
2013	Rp.26.584.922.451.455	Rp.229.879.254.212	Rp.26.355.043.197.243	30,90268077
2014	Rp.27.976.975.752.437	Rp.196.232.214.056	Rp.27.780.743.538.381	30,95536422
2015	Rp.31.144.717.497.441	Rp.159.494.513.509	Rp.30.985.222.983.932	31,06453153
2016	Rp.35.659.864.552.408	Rp.194.785.896.937	Rp.35.465.078.655.471	31,19956963
2017	Rp.37.067.574.483.825	Rp.185.512.228.084	Rp.36.882.062.255.741	31,23874619
Rata-rata PYD			Rp.29.633.118.032.642	
Total PYD			Rp.207.431.826.228.491	

Sumber : data sekunder diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pinjaman yang diberikan (PYD) PT. Pegadaian (Persero) pada periode 2011-2014 masuk dalam kategori “Kurang Baik” karena memiliki nilai PDY > Rp. 29.633.118.032.642, sedangkan pada periode 2015-2017 masuk dalam kategori “Baik” karena memiliki nilai PYD < Rp. 29.633.118.032.642.

Analisis Laba Bersih

Berikut ini adalah hasil perhitungan Laba Bersih PT. Pegadaian (Persero) selama 7 tahun mulai dari tahun 2011 sampai tahun 2017 yang di ukur dengan Logaritma Natural (LN) adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Laba bersih PT. Pegadaian (Persero)

Tahun	Lab a Sebelum Pajak	Beban Pajak	Lab a Bersih	Lab a Bersih (LN)
2011	Rp.2.002.251.590.714	Rp.526.016.303.786	Rp.1.476.235.286.928	28,02051624
2012	Rp.2.577.445.346.104	Rp.672.622.780.201	Rp.1.904.822.565.903	28,27540998
2013	Rp.2.563.265.578.501	Rp.655.962.020.198	Rp.1.907.303.558.303	28,27671161
2014	Rp.2.308.920.763.012	Rp.600.419.048.172	Rp.1.708.501.714.840	28,16663791
2015	Rp.2.641.831.700.422	Rp.703.500.814.379	Rp.1.938.330.886.043	28,29284835
2016	Rp.2.993.072.217.666	Rp.782.954.397.154	Rp.2.210.117.820.512	28,42406693
2017	Rp.3.409.430.264.945	Rp.896.012.281.419	Rp.2.513.417.983.526	28,55268617
Rata-rata Laba bersih			Rp.1.951.247.116.579	
Total Laba bersih			Rp.13.658.729.816.055	

Sumber : data sekunder diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui laba bersih PT. Pegadaian (persero) mengalami fluktuatif. Secara keseluruhan total laba bersih dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 adalah sebesar Rp.13.658.729.816.055, sedangkan rata-rata laba bersih dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 adalah sebesar Rp.1.951.247.116.579. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 masuk dalam kategori

“Kurang Baik” karena memiliki nilai Laba Bersih < Rp. 1.951.247.116.579, sedangkan pada tahun 2016 dan tahun 2017 masuk dalam kategori “Baik” karena memiliki nilai Laba Bersih > Rp. 1.951.247.116.579.

Analisis Statistik

Berdasarkan hasil Analisis Koefisien Korelasi Berganda (Output SPSS.22) di peroleh Nilai Korelasi (R) sebesar 0,910 yang berarti bahwa hubungan antara Sewa Modal dan PYD terhadap Laba Bersih adalah “Sangat Kuat” (d disesuaikan dengan Tabel interpretasi Koefisien Korelasi Berganda.

Berdasarkan hasil uji-t, nilai t-hitung untuk variabel tarif Sewa modal (X1) adalah sebesar 0,287 kemudian di bandingkan dengan nilai t-tabel untuk taraf kesalahan 5% uji dua pihak ($t\text{-tabel} = (\alpha/2; n-k-1) = (0,025; 4) = 2,77645$). Maka nilai t-hitung < t-tabel ($0,287 < 2,776$) dimana H_0 diterima H_a ditolak yang berarti tidak ada berpengaruh, sedangkan nilai sig. 0,789 > 0,05 yang berarti tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Sewa modal (X1) Tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel Laba Bersih (Y).

Nilai t-hitung untuk variabel PYD (X2) adalah sebesar 3,475 kemudian di bandingkan dengan nilai t-tabel untuk taraf kesalahan 5% uji dua pihak ($t\text{-tabel} = (\alpha/2; n-k-1) = (0,025; 4) = 2,77645$). Maka nilai t-hitung > t-tabel ($3,475 > 2,776$) dimana H_0 ditolak H_a diterima yang berarti ada berpengaruh, sedangkan nilai sig. $0,025 < 0,05$ yang berarti signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel PYD (X2) ada berpengaruh yang signifikan terhadap variabel Laba Bersih (Y) PT. Pegadaian (Persero).

Hasil uji-f di peroleh nilai f-hitung sebesar 9,631 dan tingkat signifikansi sebesar 0,030. Nilai Sig. $0,030 < 0,05$ yang berarti secara simultan variabel independent Sewa modal (X1) dan PYD (X2) berpengaruh terhadap variabel dependen laba bersih (Y).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tarif sewa modal tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Pegadaian
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pinjaman yang diberikan berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Pegadaian (Persero)
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tarif sewa modal dan jumlah pinjaman yang diberikan berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Pegadaian (Persero)

Saran

Saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. PT. Pegadaian (Persero) harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat, artinya PT. Pegadaian (Persero) harus mampu menciptakan produk-produk yang digemari oleh masyarakat Indonesia.
2. PT. Pegadaian (Persero) perlu memperhatikan jumlah pinjaman yang diberikan untuk menjaga kesetabilan laba bersih.
3. Sebagai lembaga keuangan Non Bank PT. Pegadaian (Persero) harus mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pembiayaannya dengan selalu menjalankan misinya yang memberikan pembiayaan tercepat

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2009. *Stabdar Akuntansi Keuangan Ensitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2015. *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Dewan standar Akuntansi Keuangan Raja Grafindo Persada.
- Pedoman Operasional Kantor Cabang PT. Pegadaian (Persero) .2008, Jakarta.
- Arikunto, S 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta.
- Aziz, Mukhlis, 2013. Analisis Pengaruh Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Harga Emas, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Golongan C (study Pada PT. Pegadaian Cabang Porbolonggo) *jurnal ilmiah 1-21*.
- Barolla, Johanis, Darwin. 2013. *Pengaruh Suku Bunga, Jumlah Nasabah, Dan Kredit Gadai Yang Disalurkan Terhadap Lba Bersih Perum Pegadaian Cabang Ambon*. Universitas Pattimura Ambon.
- Chariri, Anis dan Gozali, Imam. 2003. *Teori Akuntansi*. Semarang Universitas Diponegoro.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Damanhur, Leni, Darwina. 2008. *Pengaruh Jumlah Taksiran Dan Uang Pinjaman Terhadap Laba Bersih Pada Perum Pegadaian Syari'ah Kota Lhokseumawe*.Fakutlias Ekonomi Universitas Malikussaleh NAD.
- Danang, Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung Alfabeta
- Harahap, Sofyan S. 2013. *Analisis Kritis Laporan Keuangan Edidi II*. Jakarta Rajawali Pers.
- Hendriksen. 2004. *Teori Akuntansi*. Batam Interaksara.
- Muhammad, Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosisal*. Yogyakarta Erlangga
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta Raja Grafindo Persada
- Margono, 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta Rineka Cipta
- Martani, Dwi dkk, 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta Salemba Empat
- Mulyadi, 2001. *Sistem Akuntansi Edisi III*. Jakarta Salemba Empat.
- Munawir, 2007. *Analisis Laporan keuangan Edisi IV*. Yogyakarta Liberty.
- Priyanto, Duwi 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*. Jakarta Andi Publisher
- Rahardjo, Budi. 2010 :*Laporan keuangan perusahaan*. Edisi ke tiga Yogyakarta Gajah Mada University Pers
- Rais, Sasli, Pegadaian Syariah, 2006. *Konsep Dan Sistem Oprasional*. Jakarta UI Pres

- Reeve, et al. 2011. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta Salemba Empat
- Riduwan. 2012. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung Alfabeta
- Rodoni. 2015. *Manajemen Keuangan*. Jakarta Mitra Wacana Media.
- Rudianto. 2012. *Akuntansi Pengantar*. Jakarta Erlangga
- Sartono, Agus 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi4. BPFE. Yogyakarta.
- Sitio. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta :Erlangga
- Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta Salemba Empat.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung Alfabeta
- Sulistyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- www.pegadaian.co.id